

Pengaruh Pengetahuan Etika Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Ibrahimy Situbondo)

Fakhirotul Afifah¹ Achmad²^{1,2}Akuntansi Syariah, Uiversitas Ibrahimy, Situbondo¹fakhirotulafifah09@gmail.com ²amamat75@gmail.com**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 23-09-2025**Disetujui: 03-12-2025**Diterbitkan: 02-02-2026***Kata Kunci:***Pengetahuan Etika, Religiusitas, Persepsi Etis***Keywords:***Ethical Knowledge, Religiosity, Ethical Perception***ABSTRAK**

Persepsi etis merupakan sikap yang dimiliki seorang akuntan dalam menghadapi suatu kejanggalan dalam bekerja secara professional. Persepsi etis menjelaskan tentang suatu sikap seseorang bagaimana menilai suatu kejadian atau perilaku pelanggaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utnuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan etika dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Ibrahimy. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 65 sampel. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan etika dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah.

ABSTRACT

Ethical perception is the attitude an accountant has when facing irregularities in working professionally. Ethical perception explains a person's attitude in assessing an incident or violation behavior. This study was conducted with the aim of determining whether or not there is an influence of ethical knowledge and religiosity on the ethical perceptions of Islamic accounting students. The method used in this study is a quantitative method using primary data collected by means of an instrument in the form of a questionnaire distributed to respondents. The population of this study was all Islamic Accounting students at Ibrahimy University. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 65 samples. The study shows that the variables of ethical knowledge and religiosity have an influence on the ethical perceptions of Islamic accounting students.



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus berhubungan satu sama lain untuk bersosialisasi dan bermasyarakat. Dimana dalam bermasyarakat terdapat nilai-nilai atau aturan yang harus dipatuhi Bersama. Dalam kehidupan sosial Masyarakat seringkali timbul konflik antar individu maupun antar kelompok.¹ Prinsip-prinsip etika dapat diterapkan dalam situasi semacam ini untuk

¹ Helga Maria E. Gero dan Karolus Ngambut, *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Kupang: 2020), 28.

mengurangi kemungkinan konflik akan muncul dan memburuk, yang menyebabkan kerugian bagi lebih banyak orang. Pertimbangan benar dan salah dalam membuat pilihan; etika. Ketika ada perbedaan pendapat yang signifikan tentang masalah etika, saatnya untuk mulai berpikir tentang etika.

Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.² Persepsi etis seorang mahasiswa akuntansi dibentuk melalui pengalaman praktis dan paparan etika akuntansi. Keyakinan bahwa karakter moral seseorang memiliki dampak yang lebih besar pada apakah mereka membuat pilihan yang tidak etis atau tidak. Kondisi sekitar dapat mendorong atau mencegah perilaku tidak etis. Ini berarti bahwa orang membutuhkan etika untuk mengontrol perilaku mereka.

Memiliki prinsip moral sangat penting dalam bidang akuntansi. Industri akuntansi mengikuti kode etik yang telah ditetapkan. Integritas dan kedudukan profesional seorang akuntan tergantung pada karakter moralnya. Industri akuntansi sangat dekat dengan penipuan, jadi ini sangat penting. Sampai saat ini, telah terjadi peningkatan jumlah pelanggaran etika nasional dan internasional yang dilakukan oleh akuntan dan akuntan publik. Orang-orang kehilangan kepercayaan pada akuntan sebagai akibat dari pelanggaran ini.

Audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 oleh Kementerian Keuangan melalui Pusat Pengembangan Profesi Keuangan menunjukkan bahwa KAP belum memaksimalkan pengendalian kualitasnya, dan ini hanya salah satu contoh skandal akuntansi yang sering terjadi di Indonesia dan mempengaruhi akuntansi persepsi mahasiswa tentang krisis etika profesi akuntansi. Garuda Indonesia awalnya bermitra dengan PT Maata Aero Teknologi, dan kedua bisnis tersebut secara kolektif memperoleh total Rp2,98 triliun (sekitar \$239,94 juta). Baik Komisaris Garuda Indonesia Chairul Tanjung maupun Dony Oskaria enggan menandatangani laporan keuangan maskapai 2018 karena masih terlilit utang yang sudah dihitung manajemen sebagai pendapatan. Apa yang kita ketahui tentang skandal manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa beberapa pejabat publik telah menyimpang dari jalur moral yang lurus dan sempit. Kecenderungan akuntan untuk berperilaku tidak etis dapat dikurangi dengan pelatihan etika profesional. Mengembangkan kompas moral yang baik adalah sesuatu yang harus dimulai sejak dini dalam kehidupan seseorang.

Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah kasus eFishery yaitu Perusahaan akuakultur asal Indonesia yang didirikan pada tahun 2023 oleh Gibran Huzaifah di bandung. Pada tahun 2023, eFishery mencapai status unicorn dengan valuasi US\$1 miliar setelah menerima pendanaan sebesar US\$200 juta melalui pendanaan seri D. Namun, pada akhir tahun 2024, eFishery diduga melakukan kecurangan finansial dengan memberikan laporan palsu sejak tahun 2018. Laporan keuangan eksternal yang dipalsukan disampaikan kepada auditor eksternal, pemegang saham, dan bank, sementara, laporan keuangan internal mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan.

² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.



Kecurangan tersebut mencakup pelaporan laba sebesar Rp261 miliar padahal mengalami kerugian Rp578 miliar, pendapatan yang dilaporkan 4,8 kali lebih besar dari realitas. melebih-lebihkan pendapatan sebesar sebesar US\$600 juta, dan klaim memiliki 400.000 fasilitas pemberikan pakan padahal hanya memiliki 24.000 fasilitas. Pada Januari 2025, Perusahaan memberhentikan 100 karyawan, dan serikat pekerja mengklaim bahwa Perusahaan berencana melakukan PHK massal pada Februari. Pada Februari 2025, eFishery memutuskan untuk memberhentikan 300 karyawannya.³

Fokus pada etika di kelas dijamin untuk calon akuntan seperti mahasiswa yang dia ajar. Praktis berbicara, akuntan melakukan peran penting dalam bisnis apapun. Ketika sebuah skandal akuntansi melanda dunia bisnis, hal itu dapat mempengaruhi opini publik dan bagaimana orang memandang bidang akuntansi secara keseluruhan. Jurusan akuntansi akan mempertimbangkan opini publik saat membuat keputusan karir. Untuk mengatasi masalah ini, calon akuntan, yang saat ini terdaftar dalam program akuntansi, perlu diberikan pendidikan etika sesegera mungkin. Mahasiswa akan memiliki karakter karakter yang diperlukan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja jika mereka menerima pendidikan etika dalam perkuliahan di kelas.

Tingkat religiusitas seseorang merupakan faktor utama dalam menentukan apakah ia akan berperilaku moral atau tidak. Tingkat religiusitas seseorang mencerminkan pentingnya keyakinan agama mereka. Tidak ada ketertiban atau ketenangan dalam urusan manusia tanpa agama. Religiusitas seseorang tidak dapat dipisahkan dari komponen religius, yang merupakan faktor internal dalam melakukan perilaku yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan oleh karena itu dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap individu tersebut. Tingkat religiusitas seseorang dapat diukur dari kegigihannya dalam menegakkan keyakinannya. Jalaluddin (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai sikap dimana lingkungan seseorang dapat mempengaruhinya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

Penelitian serupa oleh Ana Risma Diana berjudul Pengaruh Pengetahuan Etika Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. namun, populasi dan ukuran sampelnya berbeda. penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi di universitas ibrahimy situbondo, sedangkan penelitian sebelumnya telah dilakukan di universitas negeri yogyakarta dan universitas islam negeri sunan kalijaga(yogyakarta) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai etika dan keyakinan mempengaruhi penilaian etis mahasiswa akuntansi. secara khusus, penelitian ini dilakukan di universitas ibrahimy situbondo. peningkatan profesi akuntansi di masa depan sebagian besar tergantung pada bagaimana mahasiswa saat ini melihat peran etika dalam pekerjaan mereka. peneliti tertarik untuk mengambil

³ <https://online.binus.ac.id/accounting/2025/03/12/efishery-fraud-case-yang-mengguncang-dunia-startup/> (di akses tanggal 09 Juni 2025).

judul penelitian yaitu “pengaruh pengetahuan etika dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi”

LANDASAN TEORI

1. Pengetahuan Etika

Pengetahuan etis, sebagaimana didefinisikan oleh KBBI, adalah hasil akhir dari pengumpulan data tentang etika dan aturan untuk digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Kode etik akuntan mencakup prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kedewasaan etis seorang individu, seperti tanggung jawab kepada klien dan publik, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

2. Religiusitas

Derajat religiusitas seseorang dapat diukur dari intensitas keimanannya kepada Tuhan sebagai otoritas tertinggi atas hidupnya. Memiliki sistem keyakinan agama yang kuat akan menginspirasi tindakan yang baik, sedangkan memiliki sistem keyakinan agama yang lemah akan menyebabkan tindakan yang buruk. Ada lima jenis dimensi agama yang berbeda, seperti yang digariskan oleh Glock dan Stark dalam Anocl (2011): dimensi keyakinan (ideologis), dimensi ibadah atau praktik keagamaan (ritualistik), dimensi apresiasi (eksperiensial), dimensi praktik (konsekuensial), dimensi, dan dimensi pengetahuan kognitif (intelektual).

3. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

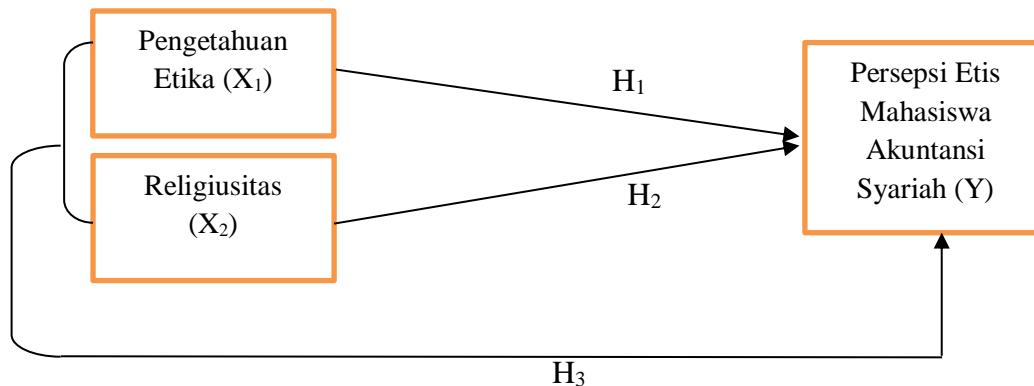
Panca indera digunakan dalam proses mempersepsi, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai reaksi langsung (acceptance). Untuk tujuan penelitian ini, perspektif etika mahasiswa akuntansi didefinisikan sebagai rekonstruksi mental mereka dari peristiwa etis dunia nyata. Mahasiswa diharapkan untuk menanggapi dengan penentuan apakah tindakan tertentu etis atau tidak dalam menghadapi skandal atau peristiwa lainnya. Untuk mengukur perspektif mahasiswa akuntansi tentang skandal etika, kami meminta mereka untuk menilai kesesuaian berbagai tindakan dalam skenario hipotetis. Berdasarkan pekerjaan mereka sebelumnya, Wati dan Sudibyo menyajikan situasi hipotetis berikut: (2016). Skandal etika sering dipicu oleh sejumlah faktor, seperti konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional, dan pembayaran kembali.

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konseptual perihal bagaimana hubungan antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴ Kerangka berfikir memaparkan secara garis besar bagaimana berjalannya alur logika sebuah penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, teori perihal pengetahuan etika (X_1), religiusitas (X_2), persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah (Y), serta penelitian terdahulu diatas, maka kerangka konseptual pada

⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

penelitian ini berguna untuk memudahkan pemahaman penelitian sebagaimana yang telah tergambar pada gambar berikut.



Gambar Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Dari kajian teori diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis terkait dengan pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah
 H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah
2. Hipotesis terkait dengan pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah
 H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif, jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Selain bersifat asosiatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, menggunakan data terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data secara statistic.⁵ Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Ibrahimy Situbondo.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 16-17



Metode penentuan sampelnya menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu menurut penelitian ini. Dari pengambilan sampel didapat sebanyak 65 responden yang dapat dijadikan sebagai sampel yang diunakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan etika dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Data yang akan digunakan didapat dari kuesioner yang disebarluaskan kepada responden dan data tersebut akan di uji dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 16. Model analisis yang akan digunakan adalah metode regresi linear berganda yang ditunjang dengan pengujian asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Keputusan diambil apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,151, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF 1,081 dan *tolerance* 0,925 pada variabel pengetahuan etika, nilai VIF 1,081 dan *tolerance* 0,925 pada variabel religiusitas, sehingga seluruh variabel sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah ditentukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 pada variabel pengetahuan etika, 0,790 pada variabel religiusitas. Variabel pengetahuan etika terjadi Heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, sedangkan variabel religiusitas tidak terjadi Heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$.

Regresi Linear Berganda

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.320	3.021		2.092	.041		
X1	.185	.096	.242	1.918	.060	.925	1.081
X2	.087	.101	.109	.862	.392	.925	1.081

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi sebagaimana berikut:

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah (Y) = 6,320 + 0,185X₁ + 0,087X₂
 Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki arti bahwa ketika pengetahuan etika dan religiusitas diasumsikan bernilai nol maka nilai persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah 6,320 satuan. Nilai koefisien pengetahuan etika sebesar 0,185, artinya setiap kenaikan 1 satuan pengetahuan etika, maka akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah sebesar 0,185 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,087, artinya setiap kenaikan 1 satuan religiusitas, maka akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah sebesar 0,087 satuan dengan asumsi nilai variabe lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.320	3.021		2.092	.041		
X1	.185	.096	.242	1.918	.060	.925	1.081
X2	.087	.101	.109	.862	.392	.925	1.081

a. Dependent Variable: Y

1. Pengujian hipotesis terkait dengan pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan etika memiliki nilai signifikan $0,060 > \text{taraf signifikan } 0,05$. Bersadarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian ini variabel pengetahuan etika memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah, sehingga hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H_0 1 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengujian hipotesis terkait dengan pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas memiliki nilai signifikan $0,392 > \text{taraf signifikan } 0,05$. Bersadarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian ini variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah, sehingga hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H_0 1 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.573	2	7.787	2.881
	Residual	167.565	62	2.703	
	Total	183.138	64		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengetahuan etika dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah tidak berpengaruh secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.056	1.64398	1.807

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,085. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel pada variabel dependen (Y) adalah sebesar 8,5% dan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengetahuan etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa variabel pengetahuan etika memiliki nilai signifikan $0,060 >$ taraf signifikan 0,05. Bersadarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian ini variabel pengetahuan etika memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah, sehingga hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas memiliki nilai signifikan $0,392 >$ taraf signifikan 0,05. Bersadarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian ini variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah, sehingga hasil hipotesis yang disimpulkan adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima.

Pengaruh Pengetahuan Etika Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Secara Simultan

Pengetahuan etika dan religiusitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

KESIMPULAN



1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dianalisis melalui Uji T, bahwasanya variabel pengetahuan etika menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dianalisis melalui Uji T, bahwasanya variabel religiusitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dianalisis melalui Uji F, bahwasanya variabel menunjukkan Pengetahuan etika dan religiusitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Gero, Helga Maria E, Ngambut, Karolus. *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kupang: 2020

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003

<https://online.binus.ac.id/accounting/2025/03/12/efishery-fraud-case-yang-mengguncang-dunia-startup/> (di akses tanggal 09 Juni 2025).

Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016